

**PERSEPSI DOSEN, ALUMNI DAN MAHASISWA TERHADAP
PENDIDIKAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DALAM PENDIDIKAN
AKUNTANSI**

*(Studi Empiris Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang)*

SKRIPSI



ACHDY MUHADIS

2017/17043088

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PERSEPSI DOSEN, ALUMNI, DAN MAHASISWA TERHADAP
PENDIDIKAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DALAM PENDIDIKAN
AKUNTANSI

*(Studi Empiris Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang)*

Nama : Achdy Muhadis
Nim/TM : 17043088/2017
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

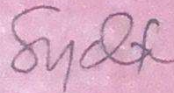
Padang, Maret 2022

Disetujui Oleh:

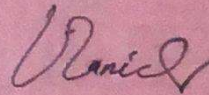
Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001



Yanica Serly, S.E, M.sj
NIP. 19861229 2015 04 2 002

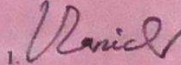


HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Persepsi Dosen, Alumni, Dan Mahasiswa Terhadap Pendidikan Etika Profesi Akuntan Dalam Pendidikan Akuntansi (Studi Empiris Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)
Nama : Achdy Muhadis
NIM/TM : 17043088/2017
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2022

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Vanica Serly, S.E, M.si	1. 
2.	Anggota	: Dr. Deviani, S.E, M.Si	2. 
3.	Anggota	: Herlina Helmy, S.E, Ak, M.SA	3. 

SURAT PERNYATAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achdy Muhadis
TM/NIM : 2017/17043088
Tempat/ Tanggal Lahir : Solok, 24 Februari 1999
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Batikan, Bidar Alam, Kec. Sangir Jujuan, Kab. Solok Selatan
No. Hp : 085374012281
Judul Skripsi : Persepsi Dosen, Alumni Dan Mahasiswa Terhadap Pendidikan Etika Profesi Akuntan Dalam Pendidikan Akuntansi (*Studi Empiris Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis / Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di UNP atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara eksplisit tercantum sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan,

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh melalui karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2022
Saya yang Menyatakan



Achdy Muhadis
NIM. 17043088

ABSTRAK

Muhadis, A. (17043088/2017). Persepsi Dosen, Alumni, dan Mahasiswa Terhadap Pendidikan Etika Profesi akuntan dalam Pendidikan Akuntansi.

Pembimbing : Vanica Serly, S.Pd, S.E, M.Si

Penelitian ini mendeskripsikan persepsi dosen, alumni dan mahasiswa tentang pentingnya pendidikan etika profesi akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan persepsi dari dosen, alumni dan mahasiswa. Serta Penelitian diharapkan dapat mengetahui perkembangan etika antar kelompok tersebut serta dapat berkontribusi untuk meningkatkan kurikulum etika profesi akuntan dari Universitas itu sendiri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya melihat perbedaan konsep antara mahasiswa dan dosen, penelitian ini menambah persepsi lulusan. Penelitian ini menggunakan metode purpose sampling dan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini (1) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi di antara pihak-pihak yang terkait tentang pentingnya pendidikan etika profesi bagi akuntan. (2) Tidak ada perbedaan persepsi tentang pentingnya pendidikan etika dalam profesi akuntansi antara pria dan wanita. (3) Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa yang mengambil atau tidak mengambil mata kuliah pendidikan etika profesi akuntansi

Keywords : Persepsi;Pendidikan Etika;Pendidikan Akuntansi;Dosen;Universitas

ABSTRAK

Muhadis, A. (17043088/2017). Persepsi Dosen, Alumni, dan Mahasiswa Terhadap Pendidikan Etika Profesi akuntan dalam Pendidikan Akuntansi.

Pembimbing : Vanica Serly, S.Pd, S.E, M.Si

This study describes the perceptions of lecturers, alumni, and students about the importance of teaching ethics in the accounting profession. The purpose of this study was to determine the differences in perceptions of lecturers, alumni, and students. It is hoped that this research will identify the application of ethics among these groups and can contribute to improving the ethical approach to the accounting profession at the university. In contrast to previous studies which only looked at conceptual differences between students and lecturers, this study adds to the perceptions of graduates. This study uses a purpose sampling method and a survey method through the distribution of questionnaires. The results of this study (1) indicate that there is no difference in perception between interested parties about the importance of teaching professional ethics to accountants. (2) There is no difference in perception about the importance of moral education in the accounting profession between men and women. (3) There is no difference in perception between students who take or do not take accounting profession ethics education courses

Keywords: perception; ethics education; accounting education; lecturer; university

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “Persepsi Dosen, Alumni, dan Mahasiswa Terhadap Pendidikan Etika Profesi Akuntan Dalam Pendidikan Akuntansi”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Vanica Serly, S.Pd, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan memberikan waktu dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hendri Agustin, SE, M.Sc. Ak selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan
3. Ibu Deviani, SE, M.Sc selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
4. Ibu Herlina Helmy, SE., M.Ak selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
5. Ibu Sany Dwita, SE., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

6. Abang Rizki selaku admin prodi akuntansi yang sudah mempermudah segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu, atas kasih sayang dan doa-doa yang tiada hentinya untuk penulis, sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini. Terimakasih telah mendukung apapun pilihan yang penulis pilih dan terimakasih telah berusaha dan bekerja keras sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan sampai jenjang sarjana saat ini. Semoga lelah Ayah dan Ibu dapat berbuah manis suatu hari nanti.
8. Kakak dan adik, terimakasih atas *support* dan perhatiannya.
9. Reska Novia, terimakasih atas perhatian dan semangat yang diberikan kepada penulis. Terimakasih telah membantu penulis ketika mengalami kebuntuan dalam penyelesaian skripsi.
10. Gian J F, Mai Calvin, Aditya Wardana dan yang lainnya, terimakasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga yang selalu kebersamai dari awal kuliah hingga saat ini, dan InsyaAllah selamanya. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan ini, terimakasih atas dukungannya.
11. Teman-teman akuntansi kelas C. Penulis beruntung sekali bisa berada diantara orang-orang luar biasa seperti kalian.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk

kebaikan penulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Maret 2022

Achdy Muhadis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Penelitian	10
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Pengembangan Hipotesis	36
D. Kerangka Konseptual	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
BAB V	63
Kesimpulan dan Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	32
Tabel 4. 1.....	45
Tabel 4. 2.....	45
Tabel 4. 3.....	46
Tabel 4. 4.....	46
Tabel 4. 5.....	49
Tabel 4. 6.....	50
Tabel 4. 7.....	51
Tabel 4. 8.....	52
Tabel 4. 9.....	53
Tabel 4. 10.....	54
Tabel 4. 11.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sumber dari : Agoes dan umar (2014)	19
Gambar 2. 2	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Tabulasi Jawaban mahasiswa	73
Lampiran 2 . Tabulasi Jawaban Alumni	83
Lampiran 3 . Tabulasi Jawaban Dosen.....	85
Lampiran 4 . Kuesioner Mahasiswa.....	86
Lampiran 5 . Kuesioner Alumni	89
Lampiran 6 . Kuesioner Dosen.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang semakin meningkat, membuat perkembangan akan peranan akuntan juga meningkat. Hal ini semakin penting karena para pemegang saham, kreditor, pemerintahan, dan masyarakat mengambil keputusan dari laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan (P. A. Sari, 2018). Ngumar (2016) mengatakan peranan akuntan akan semakin penting dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan multinasional. Hal tersebut menjadikan banyaknya peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh profesi akuntan di Indonesia untuk dapat tumbuh dan berkembang. Menurut P. A. Sari et al. (2020), keinginan para pemegang kepentingan dapat mendorong terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh para akuntan.

Tantangan yang dihadapi akuntan dapat dilihat dari beberapa kasus yang melibatkan akuntan. Kasus yang terjadi perusahaan *Lehman Brothers* tahun 2008, yang diduga menyembunyikan pinjaman sebesar 50 miliar dolar dengan mengalihkan sebagai bentuk penjualan aset. Kemudian kasus Perusahaan Satyam yang melayani IT di India pemalsuan pendapatan hingga 50 miliar rupee tahun 2009 (www.accounting-degree.org). Di Indonesia yaitu kasus Jiwasraya tahun 2019 yang memanipulasi laporan keuangan dan berinvestasi pada instrumen berisiko tinggi sehingga mengalami kerugian sebesar 32 triliun rupiah (www.finance.detik.com dan www.idntimes.com). Serupa dengan kasus sebelumnya, PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 juga melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan pada tahun

2018 dengan mengakui pendapatan agar laporan keuangan perusahaan menjadi surplus (www.kompas.com).

Pelanggaran etika membuat kurangnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Kasus yang melanggar etika yang dilakukan profesi akuntan mengikis kepercayaan publik dan munculnya keraguan atas kredibilitas dan integritas akuntan (Rustiana, 2006). Apabila akuntan memahami dan melaksanakan etika secara profesional atau meletakkan sesuatu sesuai dengan standar moral dan etika yang berlaku maka kejadian tersebut tidak akan terjadi (Meilisa & Ludigdo, 2013). Menurut Wijayanti et al. (2017) yang membuat terjadinya pelanggaran atau penyimpangan dikarenakan para akuntan memiliki etika yang rendah didalam dirinya.

Menanggapi hal tersebut lembaga profesional akuntansi melakukan peningkatan terhadap aturan etika itu sendiri. Seperti yang dijelaskan Onumah et al. (2012), negara maju mendirikan lembaga untuk meningkatkan dan mengawasi etika akuntan. Seperti Amerika dengan *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB), di Perancis dibentuk *Law of Financial Security*, dan Inggris yang mendirikan *The Professional Oversight Board for Accounting* (POBA). Indonesia sendiri juga melakukan peningkatan terhadap aturan etika, salah satunya yaitu lembaga IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia)

Selain aturan yang diperketat, para akuntan juga menyadari pentingnya pengenalan etika bagi para calon akuntan. Pengenalan tersebut dilakukan melalui pendidikan etika, yang ditujukan kepada mahasiswa dalam masa perkuliahan. Dengan adanya pendidikan etika diharapkan dapat membantu

dalam masalah dilema etika yang dihadapi para calon akuntan dan juga diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan ilmu yang didapatkan (Laily & Anantika, 2018).

Gender menyebabkan perbedaan pola berpikir dan perbedaan pengambilan keputusan sehingga mempengaruhi pandangan seseorang akan suatu hal seperti etika. Myers (2012:221), menyebutkan dalam ilmu psikologi, gender merupakan sebuah karakteristik, baik yang dipengaruhi biologis maupun sosial, digunakan untuk menentukan pria dan wanita. Coate & Frey, 2000 mengatakan bahwa terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengetahui perbedaan terhadap perilaku etis yang diberikan oleh gender yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan sosialisasi gender menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan membawa perangkat nilai yang berbeda ke tempat kerja, menyebabkan laki-laki dan perempuan untuk merespon secara berbeda terhadap rangkaian keadaan yang sama. Laki-laki memandang prestasi sebagai kompetisi, dan lebih cenderung melanggar aturan untuk mencapai kesuksesan kompetitif. Wanita peduli dengan kinerja mereka sendiri dan menjaga keharmonisan di tempat kerja. Oleh karena itu, perempuan cenderung tidak melanggar aturan dan kurang toleran terhadap mereka yang melanggar aturan.

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh pendidikan etika terhadap perilaku mahasiswa akuntansi. Penelitian Kennedy & Puspita (2019) membandingkan antara mahasiswa yang sudah menerima pendidikan etika dengan mahasiswa dengan yang sedang atau belum menerima pendidikan etika, hasilnya adalah mahasiswa yang menerima pendidikan etika lebih

tinggi sensitifitas etisnya dalam suatu masalah. L. P. Sari (2012) menemukan bahwa muatan etika dalam pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa serta dapat meningkatkan sensitivitas mahasiswa terhadap isu-isu etika. Onumah et al. (2012) menemukan menurut pendidikan etika kurang memadai dan kurangnya terintegrasi permasalahan etika dalam pendidikan etika yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam profesi akuntansi. Agustin & Anita (2009) juga mengatakan bahwa perlunya memasukan muatan etika kedalam kurikulum pendidikan akuntansi dengan melibatkan praktisi akuntan. Martinov-Bennie & Mladenovic (2015) menunjukkan bahwa memberikan *framework* saja tidak dapat meningkatkan kepekaan etis mahasiswa, namun jika digabungkan kedalam bagian dari pendidikan etika maka akan meningkatkan kepekaan mahasiswa.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian di atas, pendidikan etika ditemukan tidak mempengaruhi tindakan etis mahasiswa (Adkins & Radtke, 2004 dan (Agustina & Susilawati, 2012). Penelitian P. A. Sari (2018) yang menemukan bahwa pendidikan etika tidak mempengaruhi persepsi dari mahasiswa terhadap tindakan etis pada sudah mempelajari pendidikan etika dengan yang belum. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2017) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap dilema etika yang dihadapi oleh seseorang. Royae et al. (2013) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan terhadap pentingnya pendidikan etika antar kelompok, gender, usia dan pengalaman yang dapat memberikan kesenjangan persepsi mahasiswa.

Akuntan merupakan bagian dari profesi, dan untuk menjadi akuntan yang profesional maka dibutuhkan pendidikan akuntansi. Selain pendidikan akuntansi seorang akuntan profesional harus menjunjung etika dalam profesinya. Dalam W. Utami & Indriawati, (2006) mengungkapkan calon akuntan akan mendapatkan pendidikan etika, baik pendidikan etika yang digabungkan dengan pendidikan akuntansi lainnya maupun pendidikan etika yang terpisah sendiri. Namun jika menggabungkan dengan pendidikan akuntansi lainnya maka dosen dituntut untuk menguasai materi akuntansi sekaligus dengan materi etika.

Pendidikan etika mengajarkan kepada calon akuntan dalam menghadapi dilema etika yang mungkin akan dihadapi didalam pekerjaannya. Menurut L.P. Sari(2013) pendidikan yang memadai dan memuat unsur etika dapat mengurangi kecurangan dalam profesi akuntan. Pemahaman etika bisa didapatkan dengan berbagai macam cara mulai dari pengalaman, kursus etika, dan tingkat pendidikan. Penanaman terhadap etika sebaiknya dilakukan dimasa perkuliahan bagi para mahasiswa, ini karena tidak adanya tekanan atau tuntutan dari pihak lain (Pribadi & Rambe, 2015). Wati(2015)juga mengatakan penanaman nilai etika kepada akuntan profesional, tidak dilakukan pada saat lulus dari pendidikan atau saat bekerja tetapi harus dilakukan sejak proses perkuliahan.

Pembangunan dan perkembangan masyarakat akan berhasil jika melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan(Arief & Pradini, 2019). Persepsi dari dosen memberikan pandangan bahwa persaingan para lulusan didalam lapangan pekerjaan merupakan suatu bentuk

keberhasilan dalam pendidikan(Krah & Aweh, 2013). Alumni juga memberikan peranan penting dalam pendidikan akuntansi, dengan adanya persepsi yang diberikan alumni dapat memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dilapangan sehingga dunia pendidikan dapat menjadikan pedoman dalam pengembangan pendidikan etika itu sendiri(Azaro et al., 2020). Sedangkan mahasiswa memiliki peranan sebagai generasi yang akan menggantikan generasi sekarang, mahasiswa dituntut untuk kritis terhadap apa yang terjadi. Persepsi yang diberikan dapat menjadikan pertimbangan yang penting terhadap perubahan yang diperlukan untuk pendidikan dimasa yang akan datang serta memberikandampak bagi profesi(P. A. Sari, 2018).

Pandangan terhadap pendidikan etika dari sudut pandang setiap orang cukup beragam. Pelaku bisnis mengatakan bahwa pendidikan etika tidak terlalu penting, karena kebanyakan masalah dilapangan tidak sesuai dengan teori yang dipelajari di masa perkuliahan (Pribadi & Rambe, 2015). Dalam penelitian Agustin& Anita(2009) menyimpulkan bahwa dosen berpendapat perlunya menambahkan muatan etika dalam pendidikan akuntansi dengan menyampaikan nilai-nilai etika disetiap pertemuan perkuliahan. Namun Adkins & Radtke(2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebagian dosen kurang tertarik untuk mengajarkan etika dalam pendidikan akuntansi. KAP mengandalkan pendidik untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan etika yang diharapkan untuk dapat diterapkan dalam pekerjaan(Warth, 2000). Pada penelitian Pribadi & Rambe(2015) menemukan bahwa mahasiswa menganggap bahwa pendidikan etika penting untuk diberikan dimasa perkuliahan sebagai bekal untuk pekerjaan.

Adkins & Radtke, (2004) melakukan penelitian untuk melihat perbedaan persepsi mahasiswa dan dosen terhadap pentingnya etika dan tujuan pendidikan etika akuntansi. Penelitian ini dikarenakan ada konsensus yang muncul tentang tujuan dan efektifitas pendidikan etika. Serta dipertanyakan mengenai komitmen akademisi akuntan terhadap pendidikan etika akuntansi, dan bagaimana cara terbaik memasukkan pendidikan etika kedalam kurikulum akuntansi. Dimana perbedaan mendasar dalam persepsi mahasiswa dengan dosen menjadi hal penting dalam menganalisis masalah ini. Terdapat hipotesis yaitu dibandingkan mahasiswa, dosen merasa bahwa etika dalam pendidikan akuntansi lebih penting. Perempuan menganggap etika dalam pendidikan akuntansi lebih penting dibandingkan dengan laki-laki, dan seseorang yang berumur lebih tua juga menganggap etika dalam pendidikan etika akuntansi lebih penting dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda (Adkins & Radtke, 2004).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Agustin & Anita, (2009) yang dilakukan pada dua universitas negeri dikota padang yaitu Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas, dimana akuntan pendidik setuju untuk mengintegritaskan muatan etika kedalam kurikulum pendidikan akuntansi. Berdasarkan data yang ada pada Universitas Negeri Padang, pendidikan etika yang terintegrasi sendiri telah dilakukan dari tahun 2014. Penelitian ini membahas masalah persepsi pendidikan etika dalam pendidikan akuntansi pada pihak yang terkait dengan pendidikan etika, yakni dosen, mahasiswa dan alumni Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang. Penelitian bertujuan untuk melihat perbedaan persepsi serta diperlukan untuk

melihat pentingnya pendidikan etika bagi masing-masing kelompok calon akuntan yang belum bekerja (mahasiswa), bagi akuntan yang sudah dan baru bekerja (alumni mahasiswa) dan bagi praktisi dalam pendidikan akuntan (dosen). Penerapan integritas muatan etika kedalam kurikulum pendidikan akuntansi dilakukan di Universitas Negeri Padang sebagai mata kuliah wajib sedangkan di Universitas Andalas masih menjadikan pendidikan etika sebagai mata kuliah pilihan. Serta universitas lain yang belum mengintegritaskan muatan etika kedalam kurikulum pendidikan akuntansi universitas tersebut.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pendidikan etika yang telah diintegrasikan kedalam pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Padang. Untuk evaluasi tersebut maka penelitian dilakukan dengan melibatkan dosen, alumni dan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Padang. Penelitian diharapkan dapat mengetahui perkembangan etika antar kelompok tersebut serta dapat berkontribusi untuk meningkatkan kurikulum etika profesi akuntan dari Universitas itu sendiri. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana pemangku kepentingan mencakup dosen, mahasiswa dan alumni. Penelitian ini perlu dilaksanakan karena hasil penelitian yang berbeda dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Adkins & Radtke, (2004) yang meneliti tentang perbedaan persepsi mahasiswa dalam memandang etika bisnis dan tujuan pendidikan etika akuntansi secara fundamental dengan persepsi dosen. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil menyatakan bahwa mahasiswa menganggap pendidikan etika lebih penting dibandingkan

dengan dosen. Sebaliknya berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Pradipta, (2012) menyatakan bahwa dosen menganggap pendidikan etika profesi akuntan lebih penting dibandingkan mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI DOSEN, ALUMNI DAN MAHASISWA TERHADAP PENDIDIKAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DALAM PENDIDIKAN AKUNTANSI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka rumusan dari penelitian ini adalah

1. Apakah dosen dan alumni menganggap pendidikan etika profesi akuntan lebih penting dibandingkan mahasiswa ?
2. Apakah perempuan menganggap pendidikan etika profesi akuntan lebih penting dibandingkan laki-laki ?
3. Apakah mahasiswa yang telah menerima pendidikan etika menganggap pendidikan etika profesi itu lebih penting dibandingkan dengan mahasiswa yang belum ?

C. Tujuan penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan persepsi antara Mahasiswa, Alumni dan Dosen Akuntansi terhadap pendidikan etika profesi akuntan dalam pendidikan akuntansi

2. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan persepsi terhadap pendidikan etika profesi akuntan dalam pendidikan akuntansi berdasarkan Gender.
3. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi yang telah mendapatkan pendidikan etika dengan yang belum mendapatkan pendidikan etika terhadap pendidikan etika profesi akuntan dalam pendidikan akuntansi

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai etika profesi akuntan yang dapat berguna untuk dimasa mendatang serta mendorong untuk menjunjung tinggi etika disetiap hal.
2. Untuk akademis, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pendidikan etika yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan untuk bekal bagi mahasiswa setelah lulus dari universitas.
3. Untuk praktisi, diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap pendidikan etika dan perlunya peningkatan terhadap etika yang berlaku didalam profesi akuntansi.

E. Batasan Penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan hanya pada satu Universitas saja yaitu Universitas Negeri Padang, dan khusus dilakukan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
2. Penelitian ini hanya berfokuskan terhadap pendidikan etika dalam pendidikan akuntansi bukan terhadap etika profesi akuntan.